PERAN KIAI DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH BAGI SANTRI

(Studi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah IAIN Purwokero

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Hukum (S.H.)

Oleh:

MUHAMMAD 'AINUN NA'IM

NIM. 1123201001

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
JURUSAN ILMU-ILMU SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018

PERAN KIAI DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH BAGI SANTRI

(Studi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas)

Muhammad 'Ainun Na'im
NIM. 1123201001

ABSTRAK

Keluarga sakinah merupakan tujuan dari setiap pasangan yang membangun kehidupan rumah tangga. Upaya untuk mewujudkannya dilakukan dengan berbagai cara. Dalam dunia pesantren, sosok kiai sebagai tokoh sentral memiliki peran dalam membentuk keluarga sakinah bagi santri-santrinya. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran kiai dan bentuk-bentuk peran yang dijalankan oleh kiai dalam membentuk keluarga sakinah, Penelitian ini mengambil fokus permasalahan bagaimana peran kiai dalam membentuk keluarga sakinah bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research*. Peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darussalam dengan subjek utama penelitian adalah kiai pengasuh pesantren yang merupakan juara keluarga sakinah tingkat nasional tahun 2014 serta para santri yang sudah berkeluarga. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan metode analisis *deskriptif kualitatif*

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kiai memiliki peran yang besar dalam membentuk keluarga sakinah bagi santri-santrinya. Peran kiai tersebut dijalankan dalam berbagai bentuk yakni dengan memberikan pendidikan berumah tangga, memberikan keteladanan berumah tangga, merekomendasikan pasangan dan memberikan restu, memberikan pendampingan pada santri, dan memberikan solusi rumah tangga pada santri. Peran kiai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan rumah tangga para santrinya. Peran tersebut tidak hanya berlangsung saat santri berada di pesantren, tapi berlanjut meskipun para santri sudah tidak lagi menempat di pesantren.

Kata kunci: *peran kiai, keluarga, sakinah, santri, pondok pesantren*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

BAB 1 : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Penegasan Istilah 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

E. Telaah Pustaka 8

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG PERAN KIAI DAN KELUARGA SAKINAH **12**

A. Tinjauan Tentang Kiai 12

1. Pengertian Kiai 12
2. Karakteristik Kiai 13
3. Tugas dan Kewajiban Kiai 15
4. Peran Kiai 17

B. Konsep Keluarga Sakinah 22

1. Pengertian keluarga sakinah 22
2. Memaknai Hak dan Kewajiban Suami Istri Sebagai upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah 33

IAIN PURWOKERTO

3. Ketaatan Beragama Sebagai Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah 38

BAB III : METODE PENELITIAN 42

A. Jenis Penelitian 42
B. Lokasi Penelitian 43
C. Subjek Dan Objek Penelitian 43
D. Sumber Data 43
E. Metode Pengumpulan Data 45
F. Metode Analisis Data 49

BAB IV : ANALISIS TERHADAP PERAN KIAI DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH BAGI SANTRI 53

A. Profil K.H Chariri Shofa (Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran) 53
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam 63
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam 63
2. Letak Geografis 67
3. Keadaan Dewan Asatidz dan Santri 68
4. Sarana dan Prasarana 69
C. Konsep Keluarga Sakinah Menurut KH. Chariri Shofa 70
1. Persiapan Memilih Pasangan yang Ideal untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah 70
2. Beberapa Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Islam 71
D. Analisis Peran Kiai dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam 77
1. Bentuk Peran Kiai Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Santri 78
2. Pengaruh Peran Kiai Terhadap Terbentuknya Keluarga Sakinah Bagi Santri 87

IAIN PURWOKERTO

BAB V : PENUTUP 89

A. Kesimpulan 89

B. Saran-saran 90

C. Penutup 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan suatu ketentuan dari ketentuan-ketentuan Allah SWT yang ditujukan pada makhluknya. Perkawinan bersifat umum, menyeluruh, berlaku tanpa kecuali baik bagi manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.[1] Akan tetapi Allah SWT tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainya yang hidup bebas mengikuti naluri dan hawa nafsunya, serta berhubungan antara jantan dan betina tanpa adanya aturan. Untuk menjaga kehormatan dan martabat manusia, Allah SWT menciptakan hukum sesuai dengan martabat tersebut dan menjadikan pernikahan untuk menformat kasih sayang di antara mereka dalam membangun rumah tangga yang baik dan sah menurut agama.

Dari perkawinan akan timbul hubungan suami istri dan kemudian hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya. Timbul pula hubungan kekeluargaan sedarah dan semenda. Oleh karena itu perkawinan mempunyai pengaruh yang sangat luas, baik dalam hubungan kekeluargaan pada khusunya, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara pada umumnya, karena perkawinan merupakan titik awal pembentukan keluarga dan keluarga merupakan suatu unit terkecil dari suatu bangsa.[2]

IAIN PURWOKERTO

---

[1] Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah* (Surabaya; Bina Ilmu, 1995), hlm. 41.

[2] Mona Eliza, *Pelanggaran Terhadap UU Perkawinan Dan Akibat Hukumnya* (Tangerang Selatan; Adelina Bersaudara, 2009), hlm. 2.

Perkawinan menurut syarak adalah akad yang menimbulkan kebolehan bergaul antara laki-laki dan perempuan dalam tuntutan naluri kemanusiaan dalam kehidupan, dan menjadikan untuk kedua pihak secara timbal balik hak-hak dan kewajiban-kewajiban.[3] Sedangkan menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan pada pasal 1 dijelaskan bahwa "Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa".[4] Dalam Kompilasi Hukum Islam tentang dasar-dasar perkawinan pada pasal 2 dijelaskan bahwa "Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *miitsaaqon gholiidhan* untuk menaati perintah Allah SWT dan melaksanakanya merupakan ibadah.

Dalam ikatan perkawinan atau berumah tangga tentunya setiap pasangan ingin mendapatkan predikat keluarga sakinah. Keluarga sakinah merupakan keluarga yang menghasilkan generasi yang kuat, baik secara keimanan, ketaqwaan serta akhlak yang baik.

IAIN PURWOKERTO

Tujuan utama dalam perkawinan adalah mendapatkan rasa ketenangan jiwa, cinta dan kasih sayang yang sering disebut dengan *sakinah mawaddah warahmah*. Hal ini desebutkan dalam al-Qur'an QS. ar- Rum 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي
ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

[3] Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia Antara Fiqh Munakahat Dan Undang- Undang Perkawinan* (Jakarta; Prenada Media, 2009), hlm. 39.

[4] Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Bandung: Citra Umbara, 2007) hlm. 2.

> "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."[5]

Menurut al-Syaukani, ayat di atas menjelaskan bahwa perkawinan merupakan tempat dimana kita dapat merasakan ketentraman jiwa, hubungan cinta dan kasih sayang dalam berkeluarga. Adapula yang menafsirkan bahwa *al-mawaddah* adalah cinta sorang suami terhadap istrinya, sementara *al-rahmah* adalah rasa kasih sayang terhadap istrinya dari kemungkinan tertimpa hal-hal yang buruk.[6]

Dalam bahasa Arab, kata sakinah didalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, merasa dilindungi, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Namun penggunaan nama sakinah itu diambil dari al-Qur'an surat 30 ayat 21.

لِتَسْكُنُوْاإِلَيْهَا

> "Allah SWT telah menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain."

IAIN PURWOKERTO

Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata sakinah itu terdiri dari tiga huruf asalnya *sin*, *kaf*, dan *nun*. Semua kata yang dibentuk oleh tiga kata ini menggambarkan ketenangan, setelah sebelumnya ada gejolak.[7] Kata sakinah menurut Shihab diambil dari akar kata sakana yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah

---

[5] Kementerian Agama,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sahifa, 2014), Q.S. ar–Rum : 8.

[6] Kementrian Agama, *Panduan Menuju Keluarga Sakinah* (Yokyakarta: Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kementrian Agama Yokyakarta, 2013) hlm. 25.

[7] M. Quraish Shihab, *Peran Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Perkawinan dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah* (Jakarta : Badan Penasihatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan Pusat, 2005), hlm. 3.

bergejolak. Sakinah Dalam keluarga adalah ketenangan yang dinamis dan aktif. Jadi keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu menciptakan suasana kehidupan berkeluarga yang tenteram, dinamis, dan aktif, yang asih, asah, dan asuh.

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai serta bahagia Dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia akhirat.

Dalam menuju keluarga sakinah tentunya ada beberapa aspek yang harus dipersiapkan. Salah satu hal yang amat penting sebelum membangun keluarga adalah masalah pendidikan bagi para calon suami dan calon istri. Sebelum menempuh kehidupan berkeluarga, seseorang harus sudah mengetahui bagaimana membangun keluarga, mulai dari bagaimana memilih pasangan, apa saja tugas dan tanggungjawab sebagai suami dan istri, bagaimana mengatasi masalah yang timbul dalam keluarga, bagaimana mengasuh anak dan lain sebagainya.[8] Banyak pasangan yang menghadapi berbagai masalah hingga berujung perceraian karena ketika menikah tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana membangun keluarga yang sakinah.

IAIN PURWOKERTO

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan seputar pernikahan adalah pondok pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dan dakwah paling mapan, yang di dalamnya diajarkan ilmu

[8] *Ibid*, hlm. 89-90.

keislaman yang cukup lengkap, termasuk masalah pernikahan dan kehidupan berkeluarga.[9]

Dalam kehidupan pesantren, eksistensi seorang kiai menempati posisi yang sentral. Kiai merupakan titik pusat bagi pergerakan sebuah pesantren. Kyai merupakan sumber inspirasi dan sumber pengetahuan bagi santrinya secara absolut. Seringkali dalam sebuah pesantren, kiai adalah perintis, pengelola, pemimpin, pengasuh, bahkan sebagai pemilik tunggal, sehingga kepemimpinan seorang kyai terlihat otoriter.[10]

Kiai merupakan tokoh berpengaruh dalam masyarakat. Sosok kiai menempati posisi yang sangat stategis dalam dinamika kehidupan sosial. Peran yang dimainkan seorang kiai cukup, bahkan sangat signifikan dalam pembentukan karakter konstruksi sosial. Kiai merupakan panutan keagamaan yang paling otentik, sumber ilmu, petunjuk, bahkan sebagian orang memahaminya sebagai cerobong terkabulnya hajat.[11]

Bagi seorang santri, peran kiai yang paling besar adalah sebagai guru dan teladan bagi santrinya. Seorang kiai adalah tokoh ideal bagi komunitas santri.[12] Seorang kiai akan memberikan ajaran sekaligus teladan bagaimana menjadi seorang muslim yang alim dalam masalah agama, bisa terjun dan bermanfaat di masyarakat, serta sukses dalam membangun kehidupan rumah tangga. Di beberapa pesantren, seorang kiai seringkali menjodohkan santri putra dan santri putri yang diasuhnya yang menurutnya cocok menjadi pasangan suami istri.

IAIN PURWOKERTO

---

[9] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES, 1994), hlm. 50.

[10] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nur Cholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisonal* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 63.

[11] Mujammil Qomar, *NU "liberal"* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 88.

[12] M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Pustaka: Pelajar, Yogyakarta, 2005), hlm. 23.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren "Darussalam", Chariri Shofa sebagai pengasuhnya, termasuk kiai yang sangat perhatian terhadap masa depan kehidupan rumah tangga santri-santrinya. Dalam berbagai kesempatan, ia menyampaikan bagaimana kiat-kiat membangun rumah tangga kepada para santrinya. Perhatiannya tersebut tidak lepas dari prestasi yang ia peroleh sebagai Juara Lomba Keluarga Sakinah Tingkat Nasional tahun 2014 . sudah ada 10 pasangan santri "Darussalam" yang sudah menikah. Mulai dari sebelum menikah hingga pasca pernikahan, kiai terus memberikan arahan-arahan dan bimbingan-bimbingan kepada mereka. Para santri yang sudah berkeluarga tersebut mengaku menjalani kehidupan dengan pasangannya dengan baik dan dapat mengatasi permasalahan yang muncul setelah menjalani hidup bersama dengan pasangannya berkat ilmu dan arahan yang diberikan oleh kiai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mendalam dengan judul **"Peran Kiai dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Santri (Studi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas)"**.

IAIN PURWOKERTO

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah penyusun paparkan, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Kiai dalam membentuk keluarga sakinah bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas?

C. Penegesan Istilah

1. Kiai

Kiai yang dimaksud di sini adalah sosok ulama yang menjadi pimpinan pondok pesantren yang menguasai ilmu agama Islam yang luas dan diajarkan pada para santrinya[13].

2. Keluarga Sakinah

keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi oleh suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah dengan baik.[14]

3. Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren Darussalam merupakan pondok yang didirikan oleh KH. Chariri Shofa. Terletak di Jl.Sunan Bonang RT03/06 Dukuhwaluh Kembaran. Model pendidikan yang diterapkan di pesantren ini adalah kombinasi antara pesantren modern dan salaf.

4. Santri

IAIN PURWOKERTO

Santri adalah seorang yang belajar atau menimba ilmu agama dari seorang kiai yang bermukim di pondok pesantren juga tidak bermukim di pondok (santri kalong)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kiai dalam membentuk keluarga sakinah bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas.

---

[13] Suparjo, *Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern: Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 5.

[14] Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga* (Bandung: Alfabet, 1994), hlm. 152.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Menambah referensi penelitian tentang keluarga sakinah dengan fokus penelitian peran kiai.
b. Menambah referensi untuk peneliti, dosen, dan mahasiswa.

E. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian ilmiah telaah pustaka sangatlah penting sebagai sumber data untuk menghindari plagiat/duplikasi penelitian dan menunjang dalam perumusan masalah. Dalam telaah purtaka ini, peneliti berusaha melakukan penelusuran dan penelaahan hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai korelasi dengan penelitian peneliti yang berkaitan dengan keluarga sakinah.

Pada masa sekarang pembahasan keluarga sakinah sangatlah menarik karena masih banyak pasangan suami istri datang dan pergi ke Pengadilan Agama untuk melakukan perceraian. Oleh karena itu penelitian tentang keluarga sakinah sangatlah penting sebagai motifasi mereka dalam membentuk keluarga sakinah. Pembahasan mengenai keluarga sakinah telah banyak dilakukan di antaranya skripsi Dwi Ma'rifah yang berjudul *Kematangan Usia Kawin Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah.* di dalamnya dibahas tentang keluarga sakinah menurut hukum islam beserta ciri-cirinya dan relefansinya antara kematangan usia kawin dalam pembentukan keluarga sakinah. Menurut penulisnya, kematangan usia kawin dalam pembentukan keluarga sakinah sangat penting karena dengan matangnya usia maka pasangan suami istri mampu

IAIN PURWOKERTO

menyelesaikan problem-problem yang ada dalam rumah tangga dengan kesabaran atau tanpa adanya emosi yang berlebihan.[15]

Penelitian lainnya dilakukan oleh Imam Amrulloh dengan judul *Upaya Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Purwokerto*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh BP4 dalam mewujudkan keluarga sakinah masih banyak mengalami hambatan baik itu dari pasangan suami istri maupun dari BP4 itu sendiri. BP4 telah melaksanakan berbagai upaya dimulai dari bimbingan, penasehatan, penerangan nikah, cerai, talak dan lain-lain. Sedangkan hambatan yang dialami yaitu BP4 hanya menguasai ilmu nikah, belum memiliki konselor yang bersertifikat.[16]

Sulkhan Cakim dalam penelitiannya yang berjudul *Arus Informasi Gerakan Keluarga Sakinah di Kota Purwokerto* mengatakan bahwa tingkat pembinaan keluarga di masyarakat masih rendah dengan penilaian jawaban 22,9 % (sering) dan 40 % (kadang-kadang). Didukung tentang kunjungan pendataan sebesar 14,3 % (sering) dan 47,9 % (kadang-kadang). Ketertiban untuk membantu memecahkan masalah keluarga rendah 29,3 % (sering) dan 30,0 % (kadang-kadang).[17]

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum ada yang membahas secara spesifik baik dilihat dari subjek penelitian maupun objek penelitian mengenai Peran Kiai Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Santri.

IAIN PURWOKERTO

---

[15] Dwi Mu'arifah, *Kematangan Usia Kawin Dan Relefansinya Dengan Keluarga Sakinah Dalam Islam*, Skripsi (Purwokerto: P3M, 2005)

[16] Imam Amrulloh, *Upaya Badan Penasihatan, Pembinaan, Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Purwokerto*, Skripsi (Purwokerto, P3M, 2012).

[17] Sulkhan Chakim, *Jurnal Penelitian Agama, "Arus Informasi Gerakan Keluarga Sakinah Di Purwokerto"*, 2007. Vol. 8, No 1.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi uraian secara umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Tentang Peran Kiai dan Konsep Keluarga Sakinah, berisi tentang pembahasaan mengenai sosok kiai dan perannya dalam pendidikan pesantren serta pembahasan mengenai pengertian, landasan, dan konsep keluarga sakinah.

BAB III : Metode Penelitian, berisi uraian metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV : Analisis Peran Kiai dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Bagi Santri, berisi uraian analisis peran kiai pengasuh Pondok Pesaantren Darussalam dalam menciptakan keluarga sakinah bagi-santri-santrinya.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan, maka pada penulis sampai pada kesimpulan yang menjawab pokok permasalahan tentang bagaimana peran kiai dalam membentuk keluarga sakinah bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas sebagai berikut:

1. Kiai memiliki peran yang besar dan signifikan dalam membentuk keluarga sakinah bagi santri-santrinya. Peran tersebut lahir dari sosok kiai sebagai pemimpin pondok pesantren yang memiliki ilmu agama yang mumpuni. Peran kiai dalam hal ini diwujudkan dalam beberapa bentuk yaitu:
   a. Memberikan pendidikan hidup berumah tangga
   b. Memberikan keteladanan hidup berumah tangga
   c. Merekomendasikan pasangan dan memberikan restu
   d. Memberikan pendampingan dalam menjalani kehidupan rumah tangga
   e. Memberikan solusi permasalahan keluarga yang dihadapi
2. Peran kiai berpengaruh positif terhadap para santrinya dalam usaha membangun keluarga yang sakinah. Para santri yang sudah menjalani kehidupan rumah tangga mendapatkan efek positif dari peran yang dilakukan oleh kiai. Pengaruh tersebut dirasakan terutama oleh para santri

IAIN PURWOKERTO

yang sudah cukup lama menjalani kehidupan rumah tangga. Sedangkan santri yang belum lama berkeluarga, belum begitu merasakan pengaruh peran kiai.

3. Peran kiai dalam membentuk keluarga sakinah bagi santri tidak hanya berlangsung saat santri berada di pesantren saja, namun juga berlanjut ketika santri sudah tidak berada di pesantren. Hal ini semakin memastikan bahwa upaya kiai untuk membentuk keluarga sakinah bagi santrinya dilakukan secara serius dan jelas.

B. Saran

Pendidikan pesantren memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan yang lain. Dalam sebuah pesantren, peran kiai sangat besar dan berpengaruh besar bagi santri-santrinya. Dalam usaha membangun keluarga yang sakinah sebagaimana dianjurkan oleh agama, upaya yang dilakukan oleh kiai memiliki nilai yang positif. Cara kiai dalam menjalankan perannya dalam mendidik santrinya, khususnya dalam membentuk keluarga sakinah, perlu untuk ditiru oleh pihak-pihak lain yang terkait dalam upaya membangun keluarga sakinah bagi umat Islam.

IAIN PURWOKERTO

Model pendidikan di pesantren ini bisa diadopsi atau bahkan diintegrasikan dengan program dari Kementerian Agama untuk menciptakan keluarga sakinah. Dengan usaha yang nyata, promosi untuk menciptakan keluarga yang sakinah tidak berhenti pada konsep-konsep saja, tapi akan benar-benar terlihat hasilnya.

C. Penutup

Demikian penelitan ini telah penulis selesaikan dengan usaha yang maksimal. Meskipun demikian, penulis merasa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna dan banyak sekali kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun atas hasil penelitian ini untuk perbaikan di masa yang akan datang dan agar kesalahan-kesalahan yang ada tidak terulang.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abidin. *Pemupukan Tembakau Deli, Penyegaran Tenaga Peneliti dan Praktisi Tembakau Eksport Lingkup.* Medan : BPTD, 1999.

Amrulloh, Imam, *Upaya Badan Penasihatan, Pembinaan, Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Purwokerto*, Skripsi, Purwokerto, P3M, 2012.

Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kiai* (Kasus Pondok Pesantren Tebuireng. Malang: Kalimashada Press, 1993.

Asrofi dan M. Thohir, *Keluarga Sakinah dalam Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006.

As-Samaluthi, Nabil Muhammad Taufik. *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga* (Surabaya: PT Bina Ilmu,1987.

Bisri, A. Mustofa. *Percik-percik Keteladanan Kiai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam (L" Islam) Yayasan Ma'had as-Salafiyah, 2003.

Chakim, Sulkhan. *"Arus Informasi Gerakan Keluarga Sakinah Di Purwokerto"* dalam *Jurnal Penelitian Agama* 2007. Vol. 8, No 1.

Departemen Agama RI, *Lajnah Pentafsir Al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemah* Jakarta: Sukses Publishing, 2012.

Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah* Jakarta: Departemen Agama, 2001.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Kiai*, Jakarta: LP3S, 2011.

Djaelani, Abdul Qadir. *Keluarga Sakinah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1995.

Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Al-Farisi, Amir Ala'uddin Ali Bin Balban, *Shahih Ibnu Hibban.* Terj. Mujahidin Muhayan.Glasse, Cyril *Ensiklopedia Islam*, Penerjemah Ghuron A Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1991.

Haryanto, Sugeng, *Presepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*, Kementrian Agama RI, 2012.

IAIN PURWOKERTO

Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015*.

Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan (Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya'rawi.*

Kementrian Agama. *Panduan Menuju Keluarga Sakinah*. Yokyakarta: Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kementrian Agama Yokyakarta, 2013.

Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Kiai dan Pesantren.* Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007.

Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren (Potret Sebuah Perjalanan).* Jakarta; Paramadina, 1997.

Marzuki. *Metodologi Riset.* Yogyakarta: PT Prasetya Widia Pratama, 2000.

Masdar, Umaruddin. *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT. Rosda Karya, 2006.

Mu'arifah, Dwi, *Kematangan Usia Kawin Dan Relefansinya Dengan Keluarga Sakinah Dalam Islam*, Skripsi, Purwokerto: P3M, 2005.

Mubarok, Ahmad. *Nasehat Perkawinan dan Konsep Hidup Keluarga*. Jakarta: Jatibangsa, 2006.

Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progesif, 1997.

IAIN PURWOKERTO

Nasir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Noeh, Munawar Fuad dan Mastuki HS. *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Qomar, Mujammil. *NU "Liberal"*. Bandung: Mizan, 2002.

Rahardjo, M. Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta, LP3ES, 1985.

Rahmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah Di Kampus.* Bandung: Mizan, 1998.

Rasyid, Hamdan. *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat,* Jakarta: Pustaka Beta, 2007.

Salim, Hatami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, Yokyakarta: Ar- Ruzz Media, 2003.

Sayekti Pujo Suwarno. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.

Shihab, M. Quraish, *Peran Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Perkawinan dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah,* Jakarta : Badan Penasihatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan Pusat, 2005.

Shihab, M. Quraish. *Pengantin al-Qur'an, Kalung Pertama Buat Anak-anakku.* Jakarta: Lentera, 2007.

Silalahi, Gabriel Amin. *Metode Penelitian Dan Studi Kasus.* Sidoarjo: CV Citra Media, 2003.

Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-PRESS, 1986.

Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabet, 1994.

Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Jakarta ; LP3ES, 1986.

Subky, Badruddin. *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman,* Jakarta: Gema Insani Pers, 1995.

Suparjo, *Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern: Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri,* Purwokerto: STAIN Press, 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Turner, Bryan S. *Sosiologi Islam*: *Suatu Tela'ah Analisis atas Tesa Sosiologi Weber*. terj. Machnun Husain. Jakarta: Rajawali, 1984.

Utami, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nur Cholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisonal*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Zaini, Syahmini. *Membina Rumah Tangga Bahagia*, Jakarta: Kalamulia, 2004.

IAIN PURWOKERTO

SUMBER NON-BUKU

Buku Profil Keluarga Sakinah; keluarga Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. dan Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I.

Shofa, Chariri. Konsep Keluarga Sakinah, materi dalam acara *Kegiatan Orientasi Motivator Keluarga Sakinah* oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, dilaksanakan pada hari Kamis 20 November 2014 di Kusuma Sahid Prince Hotel Solo.

Wawancara dengan K.H. Chariri Shofa pada Jumat, 13 April 2018, Pukul 19.30

Wawancara denga Farah Nuril Izza, 10 Mei 2018, Pukul 16.30

Wawancara dengan Dewi Laela Hilyatin, 20 Maret 2018, Pukul 17.00

Wawancara dengan Naely Rosyidah, 20 Maret 2018, Pukul 10.00

Wawancara dengan Arini Rufaida, 9 Juli 2018

Wawancara dengan Zumrotin Hasnawati, 9 Juli 2018

Wawancara dengan alumni santri, Muhammad Subhan pada Kamis, 17 Mei 2018

Wawancara dengan alumni santri, Muhammad Husnul Maab pada Minggu, 13 Mei 2018

Wawancara dengan alumni santri, Mustolih Syafii pada Jumat, 11 Mei 2018

Wawancara dengan alumni santri, Ahmad Lutfil Hakim pada Jumat 11 mei 2018

Wawancara dengan alumni santri, Muhammad Mustolih pada Jumat 11 mei 2018

Wawancara dengan alumni santri, Herman Wicaksono pada Jumat 19 mei 2018

Wawancara dengan alumni santri, Slamet Nur Wahyudi pada Minggu 13 Mei 2018

IAIN PURWOKERTO